

**PROSES MORFOFONOLOGI AFIKSASI
DALAM BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

OLEH:

**ARIFAH MEILASARI SURALAGA
NIM 125110207111013**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**PROSES MORFOFONOLOGI AFIKSASI
DALAM BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:
ARIFAH MEILASARI SURALAGA
NIM 125110207111013**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Arifah Meilasari Suralaga
NIM : 125110207111013
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan di berikan.

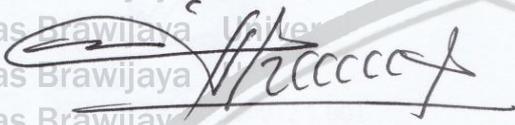
Malang, 12 Januari 2017



Arifah Meilasari Suralaga
NIM. 125110207111013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Arifah Meilasari Suralaga telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 12 Januari 2017
Pembimbing



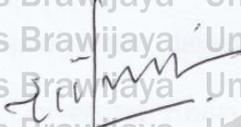
Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518200501 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Arifah Meilasari Suralaga telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 12 Januari 2017

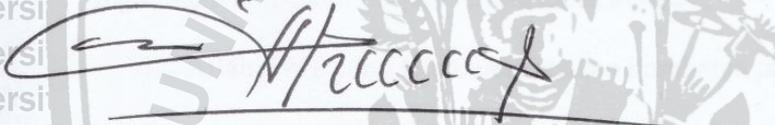
Penguji



Efrizal, M.A.

NIP. 19700825200012 1 001

Pembimbing



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana sastra dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Skripsi ini berjudul **“PROSES MORFOFONOLOGI AFIKSASI DALAM BAHASA JEPANG”**.

Saya merasa amat beruntung mendapat bantuan dari semuanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Melalui kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani.
2. Saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini kepada kedua orang tua saya Ayah Aminullah Suralaga dan Ibu Sri Puji Rahayu serta kakak saya M. Aziz Suralaga.
3. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing skripsi, yaitu Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. yang dengan kesabarannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Saya ucapkan terima kasih kepada penguji skripsi yaitu Bapak Efrizal, M.A. yang telah memberikan masukan untuk skripsi ini.

5. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada sahabat-sahabat saya Amanda Mega, Gupita, Marchita Dyah, Dwiyan, Eva, Firga Farah, Sandi dan Karunia Herlinda Febrianty yang selalu menemani dan memberi dukungan kepada saya sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada kepada anak-anak Sastra Jepang angkatan 2012, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dan kemajuan bersama penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Malang, 12 Januari 2017

Penulis

要旨

スララガ・アリファー・メイラサリ。2017。日本語における接辞添加の形態音韻論の過程。ブラウザジャヤ大学、文化学部、日本文学科。

指導教官：イスマトゥル・ハサナー

キーワード：接辞付加、形態音韻論の過程。

形態音韻論とはある形態素と他の形態素を取り合い、音素が変更することについての形態論と音韻論という分かれる言語学を組み合わせた知識である。一つの単語形成もしくは形態過程は接辞付加である。この研究の目標は日本語における接辞付加した後、形態過程および単語形成の要素を調べることである。

本研究では、記述質的方法を使用した。研究したデータは分析は小説やオンライン文章といった接辞を含める文である。具体的に研究の方法は発見したデータを分類して、接辞付加した後、形態過程および単語形成を研究して、結論を出すことです。

結果は 32 データという接辞付加の単語形成を発見した。具体的には名詞と接頭辞を組み合わせた 16 データで、動詞と接頭辞を組み合わせた 4 データで、形容詞と接頭辞を組み合わせた 10 データで、そして、副詞と接頭辞を組み合わせた 2 データである。また、形態音韻論の過程の結果は三つの音素がある。音素変更同化の子音は/k/-/g/, /s/-/j/, /s/-/z/で、音素変更異化の子音は/h/-/b/, /f/-/b/, /ts/-/j/である。そして失踪音素と特別音素除去(Q)である。

ABSTRAK

Suralaga, Arifah Meilasari. 2016. **Proses Morfofonologi Afiksasi Dalam Bahasa Jepang**. Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

Kata Kunci: Afiksasi, Proses Morfofonologi

Morfofonologi adalah penggabungan dua cabang linguistik yaitu morfologi dan fonologi yang membahas tentang perubahan fonem akibat pertemuan suatu morfem dengan morfem lain. Salah satu proses pembentukan kata atau proses morfologis adalah afiksasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui unsur pembentukan kata dan perubahan fonemis setelah ditambah dengan afiksasi dalam bahasa Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diteliti berupa kalimat yang terdapat afiksasi dari berbagai sumber tertulis yaitu novel buku dan online. Analisis yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan data yang ditemukan, menganalisis unsur pembentuk kata dan perubahan fonemis yang ditambahkan dengan afiksasi, kemudian menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu sejumlah 32 data unsur pembentuk kata yang mengalami penambahan afiksasi adalah 16 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan nomina, 4 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan verba, 10 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan adjektiva, dan 2 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan adverbial. Sedangkan, hasil analisis proses morfofonologi terdapat 3 perubahan fonemis yaitu, asimilasi perubahan fonem terdiri atas /k/-/g/, /s/-/j/, /s/-/z/. Disimilasi perubahan fonem terdiri atas /h/-/b/, /f/-/b/, /ts/-/j/, penghilangan fonem dan penyisipan fonem khusus (Q).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
要旨	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Morfologi	6
2.1.1 Morfem	7
2.1.2 Proses Pembentukan Kata	8
2.1.3 Afiksasi	10
2.2 Fonologi	10
2.3 Morfofonologi	16
2.4 Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Sumber Data	21
3.3 Pengumpulan Data	22
3.4 Analisis Data	23
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	24
4.2 Pembahasan	27
4.2.1 Unsur Pembentukan Kata	27
4.2.2 Perubahan Fonemis	34

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan.....	42
4.2 Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA.....	44
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	46
----------------------	-----------



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contoh: サッカー (sakkaa)

は wa sebagai partikel dalam kalimat dibaca wa

へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca e

を wo sebagai partikel dalam kalimat dibaca o

あ a penanda bunyi panjang a. Contoh: おかあさん (okaasan)

い i penanda bunyi panjang i. Contoh: ちいさい (chiisai)

う u penanda bunyi panjang u. Contoh: ありがとう (arigatou)

え e penanda bunyi panjang e. Contoh: おねえさん (oneesan)

お o penanda bunyi panjang o. Contoh: おおい (ooi)

penanda bunyi panjang pada penulisan asing dengan huruf katakana.
Contoh: サラリーマン(sarariiman)



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1 Jumlah Data Temuan.....	24
4.2 Unsur Pembentukan Kata dan Proses Morfofonologi.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae
2. Data Temuan
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

Pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai jenis-jenis afiksasi yang mengalami perubahan fonem karena proses morf fonologi. Di dalam bab ini penulis akan menjelaskan hal yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pada bab ini juga akan diberikan definisi kata kunci.

1.1 Latar Belakang

Di dalam berkomunikasi seluruh manusia pasti menggunakan bahasa untuk menyampaikan apa yang dirasakan atau apa yang ada di dalam pikiran. Fungsi dari bahasa itu sendiri adalah untuk menyampaikan kepada lawan tutur tentang pikiran atau keinginan seseorang baik secara lisan maupun tulisan.

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Hal ini sesuai dengan teori Kushartanti (2005:3) yang menuturkan bahwa pengertian linguistik adalah ilmu yang khusus mempelajari bahasa. Sementara itu yang dimaksud dengan bahasa ialah sistem tanda bunyi yang telah disepakati oleh masyarakat atau anggota kelompok masyarakat untuk digunakan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Setiap bahasa juga memiliki ciri-cirinya tersendiri, seperti bahasa Jepang. Istilah linguistik di dalam bahasa Jepang adalah *gengogaku* (言語学).

Ilmu linguistik dapat dibagi ke dalam beberapa cabang yang menyangkut struktur-struktur dasar tertentu, yaitu: fonologi (音韻論 *on-in-ron*) yang membahas tentang struktur bunyi bahasa, morfologi (形態論 *keitairon*) yang membahas tentang struktur kata, sintaksis (統語論 *tougoron*) yang membahas tentang struktur antar-kata dalam kalimat, semantik (意味論 *imiron*) yang membahas tentang arti atau makna, dan pragmatik (語用論 *goyouron*) yang membahas tentang hubungan tuturan bahasa dengan apa yang dibicarakan.

Bila dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasa yang digunakannya. Dalam hal ini penulis membahas salah satu cabang linguistik yaitu morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang morfem, susunan kata, dan proses pembentukan kata. Dalam proses pembentukan kata atau proses morfologis terdapat beberapa macam, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi atau perubahan status. Kata yang mengalami sebuah proses morfologi di dalamnya disebut dengan proses morfofonologi atau morfofonemik.

Menurut KBBI pengertian morfofonologi adalah ilmu tentang perubahan fonem akibat pertemuan (hubungan) morfem dengan morfem lain. Morfofonologi melibatkan dua cabang linguistik, yaitu morfologi dan fonologi. Morfofonologi dalam bahasa Jepang disebut dengan 形態音韻論 (*keitai on inron*). Salah satu contoh

proses morfofonologi dalam bahasa Jepang, misalnya dari awalan 素 *su* yang ditambahkan dengan nomina 顔 *kao* dapat berubah menjadi 素顔 *sugao*, dari penggabungan kedua kata tersebut mengalami perubahan fonem /k/ dari kata 顔 *kao* berubah menjadi fonem /g/. Contoh lain dari perubahan fonemis tersebut terdapat pada kalimat berikut :

その戸口から一人の工員が出て来て小走りに僕の横を通りすぎた。
Sono toguchi kara hitori no kouin ga dete kite kobashiri ni boku no yoko o toori sugita.

‘Dari pintu seorang pekerja keluar berlari kecil melewatiku.’

(Ibuse Masuji, 1970: 171)

Pada kalimat di atas kata 小走り *kobashiri* terbentuk dari penggabungan prefiks

小 *ko* dan verba 走り *hashiri* yang mengalami perubahan fonem disimilasi yaitu fonem /h/ *musei seimon masatsuon* (bunyi konsonan frikatif glotal yang tidak bersuara) menjadi fonem /b/ *yusei ryooshin haretsuon* (bunyi konsonan hambat bilabial yang bersuara). Perubahan tersebut dapat terjadi karena dua fonem yang berdekatan dan memiliki bunyi hampir sama, berubah menjadi tidak sama. Perubahan fonem inilah yang mengalami proses morfofonologi.

Melalui contoh di atas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti kata afiksasi yang dilihat dari segi morfofonologi. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis yaitu novel, komik, dan sumber tertulis lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang ada, yaitu :

- 1) Apa saja unsur pembentuk dari kata yang mengalami prefiksasi dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari segi morfofonologi?
- 2) Bagaimanakah perubahan fonemis yang mengalami prefiksasi dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari segi morfofonologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki beberapa tujuan dalam melakukan penelitian ini. Tujuan tersebut adalah:

- 1) Mengetahui unsur pembentuk dari kata yang mengalami prefiksasi dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari segi morfofonologi.
- 2) Mengetahui perubahan fonemis yang telah mengalami proses prefiksasi dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari segi morfofonologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan pembaca mengenai proses morfofonologi terutama dalam bahasa Jepang.

- 2) Manfaat praktis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai proses morfofonologi.

1.5 Definisi Istilah

Kata kunci berikut ini untuk memudahkan pembaca agar mengerti apa yang peneliti tulis. Kata kunci tersebut adalah:

- 1) Afiksasi : Proses atau hasil penambahan afiks (prefiks, infiks, dan sufiks) pada kata dasar.
- 2) Fonologi : Salah satu bidang dalam linguistik yang membahas mengenai bunyi-bunyi bahasa menurut dengan fungsinya yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.
- 3) Morfologi : Salah satu bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.
- 4) Proses Morfofonologi : ilmu tentang perubahan fonem akibat pertemuan (hubungan) morfem dengan morfem lain

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian morfologi, fonologi, proses morfofonologi dan menjelaskan afiksasi apa saja yang mengalami perubahan fonem, serta teori-teori dari para ahli yang dapat mendukung penelitian ini.

2.1 Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai bunyi, Chaer (2008:3) menjelaskan pengertian morfologi adalah salah satu bidang linguistik mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Sedangkan menurut Sutedi (2003:42) menuturkan bahwa istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論). *Keitairon* merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembuatannya, dan objek yang dikajinya yaitu tentang kata (*go* atau *tango*) dan morfem (*keitaiso*). Hal ini juga

sesuai dengan pengertian morfologi dalam *Koujien* (1995:737) yaitu:

形態論は、語の屈折、派生、合成など形態変化を取り扱う文法の部門。
Keitairon wa, go no kussetsu, hasei, gōsei nado keitaihenka wo toriatsukau bunpō no bumon.

Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menangani perubahan bentuk seperti infleksi kata, derivasi, komposisi, dan lain-lain.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa di dalam morfologi ini mempelajari tentang struktur, bentuk kata, dan perubahan kata-kata.

Di dalam bahasa Jepang ada beberapa istilah yang berhubungan dengan morfologi yaitu yang mencakup kata (*tango* atau 単語), morfem (*keitaiso* atau 形態素), morfem bebas (*jiyuu keitaiso* atau 自由形態素), morfem terikat (*kousoku keitaiso* atau 高速形態素), alomorf (*ikeitai* atau 異形態), pembentukan kata (*gokeisei* atau 語形成), imbuhan (*setsuji* atau 接辞), dan sebagainya.

2.1.1 Morfem

Bila dilihat dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian morfologi adalah salah satu bidang linguistik yang mengkaji tentang morfem, kata, dan proses pembentukannya. Suhardi (2013:84) menuturkan bahwa morfem merupakan satuan terkecil dalam bahasa yang memungkinkan terbentuknya kata. Contohnya, dalam bahasa Jepang adalah kata 笑顔 (*egao*) yang artinya muka tersenyum terdiri atas dua huruf kanji, yaitu 笑 (*e*) dan 顔 (*kao*). Selain itu, terdapat banyak kosakata bahasa Jepang yang terbentuk karena penggabungan dua huruf kanji, misalnya 病院 (*byouin*) ‘rumah sakit’, 本棚 (*hondana*) ‘rak buku’, 結婚 (*kekkon*) ‘menikah’, dan lain-lain. Secara makna, kata 笑顔 (*egao*) terdiri atas dua satuan, yaitu 笑 (*e*) dan 顔 (*kao*), tetapi kedua satuan tersebut tidak dapat dipecahkan lagi.

Kosakata dalam bahasa Jepang ada yang terdiri atas satu morfem dan ada juga yang terdiri atas dua morfem atau lebih, misalnya 木 (*ki*) pohon yang memiliki satu morfem dan 客 *kyaku* yang bermakna tamu, meskipun terdiri atas dua suku kata tetap

merupakan satu morfem. Morfem dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Sutedi (2003:44) menuturkan bahwa morfem bebas atau dalam bahasa Jepang disebut *jiyuu-keitaiso* adalah kata yang bisa berdiri sendiri dan bisa dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya terdiri atas satu kata. Sedangkan, morfem terikat atau dalam bahasa Jepang disebut *kousoku-keitaiso* adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan hanya bisa bila bergabung dengan morfem lain. Berikut adalah contoh dari morfem bebas dan morfem terikat :

山田さんが新聞を読んだ。
Yamada san ga shinbun o yonda.
 Yamada telah membaca koran.

Pada contoh di atas, kata 山田 (*Yamada*) dan 新聞 (*shinbun*) merupakan morfem bebas karena kata tersebut bisa berdiri sendiri dan memiliki makna, sedangkan partikel が (*ga*) dan を (*o*) merupakan morfem terikat karena membutuhkan morfem lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Lain halnya dengan verba 読んだ (*yonda*) yang ditulis dengan bagian depan huruf kanji 読 (*yo*) dan diikuti dengan huruf hiragana ん (*n*) dan だ (*da*), karena masing-masing huruf tersebut tidak bisa berdiri sendiri, termasuk ke dalam morfem terikat.

2.1.2 Proses Pembentukan Kata

Kridalaksana (2011:178) menuturkan bahwa proses pembentukan kata atau proses morfologi adalah konsep umum yang mencakup infleksi, derivasi, afiksasi, reduplikasi, dan penggabungan leksem. Sedangkan menurut Chaer (2008:25)

menuturkan bahwa pembentukan kata adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar. Dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 語形成 (*gokeisei*). Proses pembentukan kata dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

- 1) Afiksasi atau pembubuhan afiks adalah proses atau hasil penambahan bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya.
- 2) Reduplikasi atau pengulangan adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal.
- 3) Komposisi atau penggabungan adalah penggabungan dua bentuk bahasa atau lebih sehingga dapat mempunyai fungsi sendiri.
- 4) Akronimisasi atau pemendekan adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit-banyak memenuhi kaidah fonotaktik suatu bahasa.
- 5) Konversi atau pengubahan status adalah pengubahan status dalam proses yang disebut konversi.

Hasil dari proses morfologi atau pembentukan kata ada dua, yaitu bentuk dan makna gramatikal. Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang sangat berkaitan, bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk tersebut.

2.1.3 Afiksasi

Seperti yang telah disebutkan di atas, afiksasi adalah penambahan imbuhan baik di depan, di belakang, maupun di tengah-tengah kata. Machida dan Momiyama (1997:53) dalam Sutedi (2003:45) menuturkan bahwa afiksasi bahasa Jepang disebut

dengan 接辞 (*setsuji*) imbuhan. Setsuji dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Prefiks atau 接頭辞 (*settouji*) adalah imbuhan yang diletakkan di depan morfem yang lainnya, contoh kata yang merupakan hasil perpaduan antara *settouji* + morfem isi adalah 真心 (*ma-gokoro*) yang berarti setulus hati.
- 2) Sufiks atau 接尾辞 (*setsubiji*) adalah imbuhan yang diletakkan di belakang morfem yang lainnya, contoh kata yang merupakan hasil perpaduan antara morfem isi + *setsubiji* adalah 甘み (*ama-mi*) yang berarti manisnya.

Afiksasi memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kata. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada prefiks atau awalan (*settouji*) saja.

2.2 Fonologi

Kata fonologi yang berasal dari penggabungan kata “fon” yang berarti bunyi dan “logi” yang berarti ilmu. Kridalaksana (2011:63) menuturkan bahwa fonologi adalah salah satu bidang dalam linguistik yang membahas mengenai bunyi-bunyi bahasa menurut dengan fungsinya yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Istilah fonologi dalam bahasa Jepang yaitu 音韻論 (*on-inron*) kajian yang mencakup fonem, aksen dan tinggi nada.

Fonem atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 音素 (onso) merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti. Pengucapan setiap fonem tergantung dari lingkungan fonem yang bersangkutan. Terdapat cara untuk mengidentifikasi suatu fonem yaitu dengan cara mencari pasangan minimalnya.

Misalnya di dalam bahasa Indonesia kata *paku* dan *palu* merupakan kata yang jelas berbeda. Dalam masing-masing kata tersebut terdapat perbedaan satu bunyi saja, yaitu /k/ dan /l/ yang dalam bahasa Indonesia berbeda secara fungsional dalam arti.

Dalam bahasa Jepang sebagian silabel dilambangkan dengan menggunakan huruf *kana*. Silabel adalah salah satu satuan bunyi bahasa, contohnya か (*ka*), ま (*ma*), さ (*sa*), な (*na*), dan lain-lain. Terdapat pula huruf *kana* yang bisa ditulis dalam ukuran kecil sehingga menjadi きゃ (*kya*), きゅ (*kyu*), きょ (*kyo*), dan sebagainya. Jika silabel tersebut ditulis dalam huruf latin akan terlihat jelas dan dapat dibagi menjadi beberapa fonem. Dahidi (2012:21) menuturkan bahwa silabel dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari susunan fonem, sebagai berikut:

- 1) V (satu vokal), yaitu vocal-vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/
- 2) KV (satu konsonan dan satu vokal), misalnya /ma/, /mi/, /mu/, /me/, /mo/, /ta/, /su/, dan sebagainya.
- 3) KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal), misalnya /sha/, /shu/, /sho/, /pya/, /pyu/, /pyo/, dan sebagainya.
- 4) SV (satu semi vokal dan satu vokal), misalnya /ya/, /yu/, /yo/, dan /wa/.

Menurut Kawarazaki (1979:64) dalam Dahidi (2012:22) sebagian besar silabel dalam bahasa Jepang diakhiri dengan vokal. Silabel yang diakhiri dengan vokal dalam bahasa Jepang disebut 悔音節 *kaionsetsu* atau silabel buka, sedangkan silabel yang diakhiri dengan konsonan disebut 平穩説 *heionsetsu* atau silabel tutup. Tetapi, karena seluruh silabel dalam bahasa Jepang merupakan silabel buka, maka silabel tutup yang diambil dari bahasa asing harus diubah ke dalam silabel buka, dengan cara menambahkan salah satu vokal pada akhir silabel tutup, seperti kata *test* (ujian) menjadi *tesuto*. Silabel tutup /t/ dan /d/ ditambah dengan /o/, sedangkan silabel tutup /c/, /b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/ ditambahkan dengan /u/.

Apabila kita lihat ke atas, dapat diketahui bahwa masing-masing huruf tersebut merupakan sebuah silabel yang terdiri atas sebuah konsonan dan sebuah vokal. Sudjianto, (2014:33) menuturkan bahwa terdapat dua macam klasifikasi konsonan di dalam bahasa Jepang, yaitu klasifikasi konsonan berdasarkan jenis hambatan, rintangan, halangan, atau gangguan, dan klasifikasi konsonan berdasarkan cara-cara keluar arus udara pernapasan.

Iwabuchi (1989:129) dalam Sudjianto (2014:38) menuturkan bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat simbol-simbol konsonan, sebagai berikut :

- 1) [p] : *musei ryooshin haretsuon* (bunyi konsonan hambat bilabial yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /pa/, /pi/, /pu/, /pe/, /po/.

- 2) [b] : *yuusei ryooshin haretsuon* (bunyi konsonan hambat bilabial yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ba/, /bi/, /bu/, /be/, /bo/.
- 3) [t] : *musei shikei haretsuon* (bunyi konsonan hambat dental alveolar yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ta/, /te/, /to/.
- 4) [d] : *yuusei shikei haretsuon* (bunyi konsonan hambat dental alveolar yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /da/, /de/, /do/.
- 5) [k] : *musei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/.
- 6) [g] : *yuusei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ga/, /gi/, /gu/, /ge/, /go/.
- 7) [ʔ] : *musei seimon haretsuon* (bunyi konsonan hambat glotal yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada kata A' (あ?) [aʔ].
- 8) [m] : *yuusei ryooshin bion* (bunyi konsonan nasal bilabial yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ma/, /mi/, /mu/, /me/, /mo/.
- 9) [n] : *yuusei shikei bion* (bunyi konsonan nasal dental alveolar yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /na/, /nu/, /ne/, /no/.
- 10) [ɲ] : *yuusei kookoogai bion* (bunyi konsonan nasal palatal yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ni/, /nya/, /nyu/, /nyo/.

11) [ŋ] : *yuusei nankoogai bion* (bunyi konsonan nasal velar yang bersuara),

bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /nga/, /ngi/, /ngu/, /nge/, /ngo/.

12) [ϕ] : *musei ryooshin masatsuon* (bunyi konsonan frikatif bilabial yang tidak

bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel /fu/.

13) [s] : *musei shikei masatsuon* (bunyi konsonan frikatif dental alveolar yang

tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /sa/, /su/, /se/,

/so/.

14) [z] : *yuusei shikei masatsuon* (bunyi konsonan frikatif dental alveolar yang

bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /za/, /zu/, /ze/, /zo/.

15) [ʃ] : *musei shikei kookoogai masatsuon* (bunyi konsonan frikatif alveolar

palatal yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel

/shi/, /sha/, /shu/, /sho/.

16) [ʒ] : *yuusei shikei kookoogai masatsuon* (bunyi konsonan frikatif alveolar

palatal yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ji/,

/ja/, /ju/, /jo/ yang dipakai pada tengah kata.

17) [ç] : *musei kookoogai masatsuon* (bunyi konsonan frikatif palatal yang tidak

bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /hi/, /hya/, /hyu/,

/hyo/.

18) [h] : *musei shimon masatsuon* (bunyi konsonan frikatif glotal yang tidak

bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ha/, /he/, /ho/.

19) [ʦ] : *musei shikei hasatsuon* (bunyi konsonan hambat frikatif dental alveolar yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel /tsu/.

20) [dʑ] : *yuusei shikei hasatsuon* (bunyi konsonan hambat frikatif dental alveolar yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /za/, /zu/, /ze/, /zo/.

21) [tʃ] : *musei shikei kookoogai hasatsuon* (bunyi konsonan hambat frikatif alveolar palatal yang tidak bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /chi/, /cha/, /chu/, /cho/.

22) [dʑ] : *yuusei shikei kookoogai hasatsuon* (bunyi konsonan hambat frikatif alveolar palatal yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ji/, /ja/, /ju/, /jo/ yang dipakai pada awal kata.

23) [r] : *yuusei shikei hajikion* (bunyi konsonan jentikal dental alveolar yang bersuara), bunyi konsonan ini terdapat pada silabel-silabel /ra/, /ri/, /ru/, /re/, /ro/.

Di dalam pengucapan fonem atau bunyi bahasa itu tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam satu runtutan bunyi. Akibat dari saling berkaitan dan saling mempengaruhi itu bisa saja merubah bunyi-bunyi bahasa. Perubahan hanya bersifat fonetis apabila perubahan tersebut tidak menyebabkan identitas fonemnya berubah, sedangkan perubahan yang bersifat fonemis apabila perubahan itu menyebabkan identitas fonemnya berubah.

2.3 Morfofonologi

Proses morfofonologi adalah penggabungan dari morfologi dan fonologi. Di dalam bahasa Jepang morfofonologi disebut dengan 形態音韻論 (*keitai on-inron*). Kridalaksana (2011:159) menuturkan bahwa pengertian morfofonologi adalah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem, termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, penggantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem. Sedangkan Harumi (1987:403) menuturkan bahwa:

形態音韻論は、音韻論と形態論の仲間に位置する分野と考えられる。
Keitaioninron wa, oninron to keitairon no nakama ni ichisuru bunya to kangaerareru.
 ‘Morfofonologi adalah cabang yang mengkaji tentang fonologi dan morfologi’

Dalam bahasa Jepang proses morfofonologi dapat terlihat pada proses afiksasi, seperti か黒い (*ka-guroi*) fonem awal /k/ dari kuroi berubah menjadi fonem /g/ setelah digabungkan dengan prefiks “ka”. Sesuai dengan contoh tersebut telah terjadi proses morfofonologi yang mengalami perubahan fonem yang memiliki bunyi hampir sama. Perubahan itu berupa fonem yang tidak bersuara /k/ menjadi fonem yang bersuara /g/. Verhaar (1978:40) menuturkan bahwa perubahan fonem atau proses fonemis sebagai akibat adanya proses morfologis dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

- 1) Asimilasi adalah perubahan suatu fonem yang terjadi karena sebuah bunyi berubah untuk menyesuaikan diri dengan bunyi lain yang hampir sama.

Contoh dari proses perubahan fonem ini yaitu dengan berubahnya fonem yang bersuara atau *yuusei* menjadi fonem yang tidak bersuara atau *musei* atau sebaliknya.

2) Disimilasi adalah perubahan suatu fonem yang terjadi apabila dua fonem yang sama karena letaknya berdekatan dan berubah menjadi tidak sama. Contoh dari proses perubahan fonem ini yaitu dengan berubahnya fonem hambatan suara atau *dakuon*.

3) Hilangnya fonem dan penyisipan fonem adalah perubahan suatu fonem yang dihilangkan atau disisipkan dengan fonem yang lain. Dalam bahasa Jepang terdapat fonem khusus yang digunakan untuk menambahkan fonem dilambangkan dengan /Q/ atau 「っ」 tsu kecil.

4) Metatesis adalah proses yang terjadi apabila urutan suatu fonem bertukar tempat dengan fonem yang lain. Contoh dari perubahan fonem ini terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti brantas berubah menjadi bantras.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang proses morfofonologi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1) Irfa' Yuswardi (2014) dengan judul "PEMBENTUKAN NOMINA DAN VERBA MAJEMUK DITINJAU DARI SEGI MORFOFONOLOGI DALAM

NOVEL *SAGA NO GABAI BAACHAN*?. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, mengkaji proses pembentukan kata majemuk atau komposisi dengan fokus nomina dan verba. Dengan hasil penelitian yang telah ditemukan sebanyak 30 kata yang terdiri dari 26 nomina majemuk dan 4 verba majemuk, sedangkan hasil analisis morfofonologi diperoleh 3 proses fonemis, yaitu asimilasi dengan perubahan fonem /k/→/g/, /t/→/d/, /s/→/z/, disimilasi dengan perubahan fonem /h/→/b/, /f/→/b/, dan /h/→/p/, dan penyisipan fonem khusus (Q).

- 2) Dewi Widiyowati (2015), dengan judul “PROSES MORFOFONOLOGIS NOMINA MAJEMUK BAHASA JEPANG PADA NOVEL *SHINREI TANTEI YAKUMO VOL. 1 CHAPTER 1 KARYA MANABU KAMINAGA*?. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, mengkaji proses pembentukan nomina majemuk bahasa Jepang, proses fonemis, dan konstruksi pembentuk makna nomina majemuk. Hasil analisis dari data yang ditemukan sebanyak 29 kata yang terdiri dari 7 nomina majemuk dan 22 verba majemuk. Hasil proses morfofonologi diperoleh 4 fonemis yaitu, asimilasi dengan perubahan fonem /k/→/g/, /t/→/d/, /s/→/z/, disimilasi dengan perubahan fonem /h/→/b/, /f/→/b/, dan /s/→/j/, penyisipan fonem khusus (Q), serta proses fonemis gabungan antara asimilasi, disimilasi, dan penyisipan fonem. Sedangkan hasil analisis konstruksi pembentuk makna nomina majemuk diperoleh 25 nomina majemuk yang terbentuk dari konstruksi

makna endosentris dan 4 nomina majemuk yang terbentuk dari konstruksi makna eksosentris.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian dan sumber data penelitian. Obyek penelitian terdahulu adalah nomina majemuk dan

verba majemuk, sedangkan dalam penelitian iyang penulis gunakan adalah afiksasi.

Sumber penelitian terdahulu hanya menggunakan satu novel saja, sedangkan dalam penelitian ini sumber datanya berupa kalimat-kalimat temuan yang diambil dari

beberapa novel, komik, dan sumber tertulis lainnya. Metode yang penulis gunakan

dalam penelitian ini sama dengan metode yang digunakan dalam penelitian

sebelumnya, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta, serta keterangan-keterangan dari sumber yang dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu. Untuk memperoleh data guna mengetahui lebih jelas suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan/atau sedang terjadi dilapangan, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3.1 Jenis Penelitian

Di dalam suatu penelitian dibutuhkan metode penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur pembentukan kata dan proses perubahan fonemis dalam bahasa Jepang yang terdapat dari berbagai sumber tertulis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Saifuddin (2011:7) menuturkan bahwa pengertian metode deskriptif kualitatif adalah analisis yang hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan menurut beberapa para ahli dalam Moleong (2014:4)

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sesuai dengan pengertian deskriptif kualitatif di atas, dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kutipan-kutipan kalimat yang mengalami afiksasi, sehingga hasil dari penelitian ini akan berupa deskripsi mengenai unsur pembentuk dan perubahan fonemis. Penelitian ini juga memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak dirubah serta menggunakan cara yang sistematis dan berorientasi pada teori yang sudah ada, jadi landasan teori dimanfaatkan sebagai dokumen pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber data tertulis yaitu seperti novel, komik, novel online dan sumber tertulis lainnya yang berupa bahasa Jepang. Adapun rincian novel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Novel Kuroi Ame* karya *Ibuse Masuji* yang diterbitkan oleh Shinchosa pada tahun 1970.
- 2) Novel online *Kanmidokoro Nanafuku* karya Wakainochi yang diterbitkan oleh novel online *Comico* pada tahun 2016.

- 3) Novel *Naruto Sakura Hiden* karya Tomohito Ohsaki yang diterbitkan oleh Shueisha pada tahun 2015.
- 4) Novel *Hikkoshi Wa Tsuraiyo* karya Banana Yoshimoto yang diterbitkan oleh Shinchosa pada tahun 2015.
- 5) Novel online *Neko Hara Chakku* karya Yukari Sakamoto yang diterbitkan oleh novel online *Comico* pada tahun 2016.
- 6) Novel online *Atacchi Mento Ravu-azu* karya Fuyu Sehoru yang diterbitkan oleh novel online *Comico* pada tahun 2016.
- 7) Novel online *Ashitakoso Wa, Ii Pa-ti- To Deaemasu Youni* karya Kenji Nojima yang diterbitkan oleh novel online *Comico* pada tahun 2015.

Alasan penulis memilih novel, komik dan novel online sebagai sumber data penelitian adalah dikarenakan novel, komik, dan novel online tersebut memiliki data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, yaitu adanya kalimat-kalimat yang terdapat afiksasi di dalamnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan sesuai dengan yang ada di dalam novel yang digunakan

3.3 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Mencari kata yang terdapat afiksasi dalam sumber data dengan teliti.

- 2) Mencatat dan memberikan kode yang ada di dalam sumber data.

3.4 Analisis Data

Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam menganalisis data, yaitu :

- 1) Mengelompokkan data sesuai dengan kosakata yang mengalami proses morfofonologi.
- 2) Memberikan kode, misalnya (KA/11). Kode ini menunjukkan bahwa novel Kuroi Ame, halaman ke – 11.
- 3) Menandai kata yang di dalamnya mengalami proses morfofonologi dengan memberi garis bawah.
- 4) Menganalisa data temuan sesuai dengan teori pada bab II.
- 5) Menarik kesimpulan dari data yang telah ditemukan dan menyesuaikannya dengan rumusan masalah.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab temuan dan pembahasan ini merupakan hasil temuan analisa data serta pembahasannya untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dengan memberikan makna temuan penelitian yang berkaitan dengan teori, dan penjelasannya sebagai berikut:

4.1 Temuan

Dalam penelitian ini data yang dianalisis merupakan kutipan-kutipan kalimat dalam bahasa Jepang yang ditambahkan dengan prefiks dan mengalami perubahan fonem. Hasil dari data temuan yang dapat peneliti analisis yaitu ditemukan 7 data dari novel *Kuroi Ame*, 8 data dari novel online *Kanmidokoro Nanafuku*, 1 data dari novel *Naruto Sakura Hiden*, 3 data dari novel *Hikkoshi Wa Tsuraiyo*, 8 data dari novel online *Neko Hara Chakku*, 2 data dari novel online *Atacchi Mento Ravu-azu*, dan 2 data dari novel online *Ashitakoso Wa, Ii Pa-ti- To Deaemasu Youni*. Berikut ini adalah tabel jumlah data-data yang telah ditemukan.

Tabel 4.1 Jumlah Data Temuan

No	Sumber Data	Data Temuan
1	黒い雨 <i>Kuroi Ame</i>	7 data
2	甘味処ななふく <i>Kanmidokoro Nanafuku</i>	8 data
3	ナルトサクラ秘伝 <i>Naruto Sakura Hiden</i>	1 data
4	引っこしはつらいよ <i>Hikkoshi Wa Tsuraiyo</i>	3 data
5	猫腹チャック <i>Neko Hara Chakku</i>	8 data
6	あったちめんとラヴァーズ <i>Atacchi Mento Ravu-azu</i>	2 data
7	あなたこそは、いいパーティーと出会えますように <i>Anatakoso Wa, Ii Pa-ti- To Deaemasu Youni</i>	2 data
	Jumlah	31 data

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan data yang telah ditemukan dari berbagai sumber data tentang morfem yang ditambahkan dengan prefiks dalam bahasa Jepang. Data temuan tersebut berupa petikan-petikan kalimat lalu diurutkan dimulai dari judul novel yang sesuai dengan tabel di atas.

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah morfofonologi yang terjadi dalam bahasa Jepang. Selain akan membahas proses pembentukan kata, penulis juga akan menjelaskan proses morfofonologi seperti yang telah dijelaskan pada BAB II merupakan interaksi antara morfologi dan fonologi.

Proses fonemis yang ditemukan oleh penulis hanya 3 kelompok saja, yaitu asimilasi, disimilasi, dan penyisipan fonem khusus yang ditandai dengan /Q/. Pada tabel di bawah ini merupakan temuan penulis setelah dilakukannya analisis data.

Tabel 4.2 Unsur Pembentukan Kata dan Proses Morfofonologi

No	Data Temuan	Unsur Pembentuk	Perubahan Fonemis	Sumber Data
1	真顔 <i>Ma + Kao = Magao</i> Mimik serius	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	KA/171/14
2	真暗闇 <i>Ma + Kurai + Yami =</i> <i>Makkurayami</i> Gelap gulita	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Penyisipan Fonem /Q/	KA/41/8
3	真鯉 <i>Ma + Koi = Magoi</i> Koi hitam	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	KA/108/1
4	真黒 <i>Ma + kuroi = Makkuro</i> Hitam Pekat	Prefiks <i>ma</i> dan Adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	KA/227/15

Lanjutan Tabel 4.2 Unsur Pembentukan Kata dan Proses Morfofonologi

5	無間地獄 <i>Mu + Ken + Ji + Goku = Mugenjigoku</i> Neraka	Prefiks <i>mu</i> dan Adverbia	Asimilasi /k/→/g/	KA/203/9
6	真向 <i>Ma + Kou = Makkou</i> Menyebrangi	Prefiks <i>ma</i> dan Verba	Penyisipan Fonem /Q/	KA/350/16
7	小走り <i>Ko + Hashiri = Kobashiri</i> Berlari kecil	Prefiks <i>ko</i> dan Verba	Disimilasi /h/→/b/	KA/379/16
8	小太り <i>Ko + Futori = Kobutori</i> Sedikit gemuk	Prefiks <i>ko</i> dan adjektiva	Disimilasi /f/→/b/	NCKN/1
9	真っ白 <i>Ma + Shiro = Masshiro</i> Pucat	Prefiks <i>ma</i> dan adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCKN/5
10	不甲斐無 <i>Fu + Ka + I + Nai = Fugainai</i> Mengecewakan	Prefiks <i>fu</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	NCKN/27
11	小鹿 <i>Ko + Shika = Kojika</i> Anak rusa	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Asimilasi /s/→/j/	NCKN/32
12	真っ青 <i>Ma + Ao = Massao</i> Putih	Prefiks <i>ma</i> dan adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCKN/47
13	小箱 <i>Ko + Hako = Kobako</i> Kotak kecil	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Disimilasi /h/→/b/	NCKN/55
14	真っ逆 <i>Ma + Saka = Massaka</i> Tidak pikir panjang	Prefiks <i>ma</i> dan adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCKN/57
15	小声 <i>Ko + Koe = Kogoe</i> Bergumam pelan	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	NCKN/57
16	各国 <i>Kaku + Koku = Kakkoku</i> Setiap negara	Prefiks <i>kaku</i> dan Nomina	Penghilangan fonem /u/	NSH/107/2
17	小汚く <i>Ko + Kitanaku = Kogitanaku</i> Sedikit kotor	Prefiks <i>ko</i> dan adjektiva	Asimilasi /k/→/g/	HWT/78/12
18	小細工 <i>Ko + Saiku = Kozaiku</i> Trik/ akal-akalan	Prefiks <i>ko</i> dan adjektiva	Asimilasi /s/→/z/	HWT/125/10

Lanjutan Tabel 4.2 Unsur Pembentukan kata dan Proses Morfofonologi

19	小切手 <i>Ko + Kiri + Te = Kogitte</i> Cek	Prefiks <i>ko</i> dan Verba	Asimilasi /k/ → /g/	HWT/257/5
20	真っ先 <i>Ma + Saki = Massaki</i> Terutama	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Penyisipan Fonem /Q/	NCNeko/4

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I, yaitu mengetahui unsur pembentuk kata serta mengetahui proses perubahan fonemis dalam afiksasi bahasa Jepang.

Setelah penulis melakukan analisis data, sesuai dengan cara menganalisis yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan tabel diatas nomor 1 sampai 10 akan dibahas pada 4.2.1 dan nomer 11 sampai 20 akan dibahas pada 4.2.2, penulis akan memberikan identitas dengan simbol untuk mengetahui judul novel serta halaman yang terdapat kata tersebut.

4.2.1 Unsur Pembentuk kata

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan hasil dari data temuan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai apa saja unsur pembentuk dari kata yang mengalami prefiksasi dalam bahasa Jepang, penjelasannya sebagai berikut:

Data 1

「受取ってもらわんと、仏さんが浮かばれません」と真顔になって云うのが
ある。

[Uketoritte morawan to, botoke-san ga ukaba remasen] to magao ni natte iu no ga
aru.

[Jika tidak menerimanya, jiwa orang yang meninggal tidak bisa bergerak] katanya
dengan mimik serius’

(Ibuse Masuji, 1970:171)

Kata 真顔 *magao* pada kalimat di atas memiliki arti ‘mimik serius’. Yang
dimaksudkan dengan muka serius adalah raut wajah yang tidak menunjukkan
ekspresi apapun. Kata 真顔 *magao* itu sendiri terbentuk dari dua kata yaitu prefiks

真 *ma* yang berarti benar dan nomina 顔 *kao* yang berarti wajah atau muka. Jadi,
unsur pembentuk pada kata 真顔 *magao* adalah gabungan dengan prefiks dan nomina.

Data 2

同時に、真暗闇なって何も見えなくなった。

Dōjini, makkurayami natte nanimo mienaku natta.

‘Pada saat yang sama, tiba-tiba aku tidak bisa melihat, pandangan menjadi gelap’

(Ibuse Masuji, 1970:41)

Jika dilihat dari kalimat di atas, kata 真暗闇 *makkurayami* memiliki arti gelap
gulita yang terbentuk dari tiga kata yaitu prefiks 真 *ma* yang berarti benar, adjektiva-i
暗 *kurai* yang berarti kegelapan, dan nomina 闇 *yami* yang berarti kegelapan. Dari

uraian ketiga kata tersebut dapat diketahui bahwa unsur pembentuk dari kata *makkurayami* adalah gabungan antara prefiks *ma*, adjektiva-i dan nomina.

Data 3

そのうちの一尺ぐらいの真鯉を一尾いただいたので解剖してみたが、浮袋が風船のように膨張していたので驚いたことがある。

Sono uchi no ichishaku gurai no magoi wo ichibi itadaitanode kaibōshitemitaga, ukibukuro ga fuusen noyouni bouchou shiteitanode odoraita kotogaaru.

‘Saat itu aku mencoba membedah seekor ikan karper hitam yang berukuran 30cm, tetapi aku terkejut, karena ikannya menggelembung seperti pelampung kapal.’

(Ibuse Masuji, 1970:108)

Kata 真鯉 *magoi* pada kalimat di atas memiliki arti ‘koi hitam’, terbentuk dari dua kata yaitu morfem 真 *ma* merupakan prefiks yang berarti benar dan morfem 鯉 *koi* merupakan nomina yang berarti ikan koi. Dari uraian kata tersebut dapat diketahui bahwa unsur pembentuk kata *magoi* adalah gabungan antara prefiks dengan nomina.

Data 4

空を見ると真つ黒に見え、白島中町や西中町が火の海になっていた。

Sorawo miruto makkuroni mie, hakushimanaka machi ya nishinaka chōno umininatteita.

‘Saat melihat langit, terlihat kehitam-hitaman, kota Hakushimanaka dan Nishinaka menjadi lautan api.’

(Ibuse Masuji, 1970:227)

Kata 真つ黒 *makkuro* pada kalimat di atas memiliki arti ‘hitam sekali’. Yang terbentuk dari dua kata yaitu 真 *ma* merupakan prefiks yang berarti benar dan

morfem 黒 *kuroi* merupakan nomina yang berarti hitam. Dari uraian kata tersebut dapat diketahui bahwa unsur pembentuk kata *makkuro* adalah gabungan antara prefiks dengan nomina.

Data 5

悪臭の無間地獄であった。

Akushuuno mugenjigoku de atta.

‘Itu adalah bau busuk dari neraka (neraka dalam agama Budha).’

(Ibuse Masuji, 1970: 203)

Kata 無間 *mugen* pada kata 無間地獄 di atas yang berarti ‘neraka avici’. Yang dimaksud dari neraka avici adalah neraka kedelapan dan neraka yang paling menyakitkan di dalam agama Budha. Kata *mugen* pada kata *mugenjigoku* sendiri terbentuk dari dua kata yaitu 無 *mu* yang merupakan prefiks dan morfem 間 *ken* yang merupakan nomina. Jadi, unsur pembentuk pada kata tersebut adalah gabungan antara prefiks dan nomina.

Data 6

古市の会社の真向から川を渡って帰ればいい。

Furuichi no kaisha no makkō kara kawa wo watatte kaereba ii.

‘Sebaiknya kita kembali menyebrangi sungai dari tempat kerja Furuichi.’

(Ibuse Masuji, 1970:350)

Kata 真向 *makkō* pada kalimat di atas memiliki arti ‘tepat di seberang’, terbentuk dari dua kata yaitu 真 *ma* merupakan prefiks yang berarti benar dan morfem 向 *kou*

merupakan nomina yang berarti seberang. Sesuai dengan uraian kata *makkō* di atas, unsur pembentuk katanya adalah prefiks dan nomina.

Data 7

その戸口から一人の工員が出て来て小走りに僕の横を通りすぎた。
Sono toguchi kara hitori no kōin ga dete kite kobashiri ni boku no yoko o tōrisugita.
 ‘Dari pintu seorang pekerja keluar berlari kecil melewatiku.’

(Ibuse Masuji, 1970:379)

Kata 小走り *kobashiri* pada kalimat di atas memiliki arti ‘berlari kecil’, terbentuk dari dua kata yaitu 小 *ko* merupakan prefiks yang berarti sedikit atau kecil dan morfem 走り *hashiri* merupakan verba atau kata kerja yang berarti berlari. Jadi, unsur pembentuk kata *kobashiri* adalah gabungan antara prefiks dan verba.

Data 8

小太りの男がぼん、と膨らんだ腹を叩いて笑う。
Kobutorino otokoga pon, to fukuranda harawo tataite warau.
 ‘Laki-laki yang agak gemuk itu menepuk perutnya yang buncit sambil tertawa.’

(Wakainochi, 2016:1)

Kata 小太り *kobutori* pada kalimat di atas memiliki arti ‘sedikit gemuk’, terbentuk dari dua kata yaitu 小 merupakan prefiks yang berarti sedikit atau kecil dan morfem 太り *futori* yang berasal dari *futoi* merupakan adjektiva yang berarti gemuk. Dari uraian kata tersebut dapat diketahui bahwa unsur pembentuk kata *kobutori* adalah gabungan antara prefiks dengan adjektiva.

Data 9

どうしようどうしよう、と焦ると頭が真っ白になりそうだ。

Doshiyō doshiyō, toaseru to atamaga masshironi narisōda.

‘Aduh bagaimana ini, dia terburu-buru dan wajahnya menjadi pucat.’

(Wakainochi, 2016:5)

Kata 真っ白 *masshiro* pada kalimat di atas memiliki arti ‘putih polos’, terbentuk

dari dua kata yaitu 真 *ma* yang berarti benar merupakan prefiks dan morfem 白

shiroi yang berarti putih termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Sesuai dengan

uraian tersebut, dapat diketahui unsur pembentuk kata pada *masshiro* adalah prefiks

dan adjektiva.

Data 10

夏の暑いさと、自分の不甲斐なさと、ピアノの本論出来ない感想も重なって、
八葉はいつ声を上げてしまう。

Natsuno atsuisato, jibunno fugainainasato, pianono honbundenkinai kansou mo omonatte, yatsuha wa itsu koe wo ageteshimau.

‘Di tengah teriknya musim panas, diriku yang merasa kecewa ini, juga terbebani tidak bisa merasakan kesan piano, Yatsuba memanggilkuku’

(Wakainochi, 2016:27)

Kata 不甲斐 *fugai* pada kalimat di atas memiliki arti ‘kecewa’, terbentuk dari

dua kata yaitu 不 *fu* yang berarti benar merupakan prefiks dan morfem 甲 *ka* yang

berarti tinggi termasuk ke dalam kelas kata nomina. Sesuai dengan uraian tersebut,

dapat diketahui unsur pembentuk kata pada *fugai* adalah prefiks dan nomina.

4.2.2 Perubahan Fonemis

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan hasil dari data temuan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai bagaimanakah perubahan fonemis bahasa Jepang setelah ditambahkan dengan afiksasi yang ditinjau dari segi morfofonologi. Penjelasaannya sebagai berikut:

Data 11

その後、男達は小鹿みたいにプルプルしながら、静かに体験に参加し、お菓子を食べた。

Sono ato, otokotachiwa kojika mitai ni purupuru shinagara, shizuka ni taiken ni sankashi, okashi wo tabeta.

‘Kemudian, para laki-laki itu bergoyang seperti rusa kecil, merasakan pengalaman dengan nyaman, sambil makan kue.’

(Wakainochi, 2016: 32)

Di dalam proses perubahan fonemis dari 小鹿 *kojika*, prefiks *ko* tidak mengalami perubahan, sedangkan kata *shika* pada kalimat diatas mengalami perubahan menjadi *jika*. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

小	+	鹿	→	小鹿
<i>ko</i>		<i>shika</i>		<i>kojika</i>
		‘sedikit’		‘mengecewakan’

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morfofonologi. Fonem /s/ dari morfem *shika* diubah menjadi fonem /j/ karena mengalami proses fonemis asimilasi atau perubahan fonem yang memiliki fonem hampir sama. Proses morfofonologi yang terjadi, yaitu perubahan

fonem /s/ yang merupakan *musei shikei kookogai masatsuon* (bunyi konsonan frikatif alveolar palatal yang tidak bersuara) berubah menjadi fonem /j/ yang merupakan *yuusei shikei kookogai masatsuon* (bunyi konsonan frikatif alveolar palatal yang bersuara).

Data 12

顔色真っ青だよ。
Kaairo massao dayo.
 ‘Mukamu pucat loh.’

(Wakainochi, 2016: 47)

Pada proses perubahan fonemis dari 真っ青 *massao*, prefiks *ma* tidak mengalami perubahan, akan tetapi kata kedua *aoi* mengalami perubahan yaitu dengan ditambahkan huruf /Q/. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

真っ	+	青	→	真っ青
<i>Mass</i>		<i>aoi</i>		<i>massao</i>

Jika kata tersebut dianalisis lebih lanjut, dari penggabungan prefiks *ma* dengan morfem kedua *aoi* telah mengalami proses morfofonologi. Proses fonemis yang terjadi diantara kedua morfem tersebut adalah penyisipan fonem khusus /Q/.

Data 13

手には一つの小箱
Te niwa hitotsuno kobako
 ‘Satu kotak kecil di tangan.’

(Wakainochi, 2016: 55)

Di dalam proses perubahan fonemis dari 小箱 *kobako*, prefiks *ko* tidak mengalami perubahan, sedangkan kata *hako* mengalami perubahan menjadi *bako*.

Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

小	+	箱	→	小箱
<i>Ko</i>		<i>hako</i>		<i>kobako</i>
‘Kecil’		‘kotak’		‘kotak kecil’

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morfofonologi. Fonem /h/ dari morfem *hako* diubah menjadi fonem /b/ karena penggabungan prefiks *ko* dan mengalami proses fonemis disimilasi atau perubahan fonem hambatan suara. Proses morfofonologi yang terjadi, yaitu perubahan fonem /h/ yang merupakan *musei seimon masatsuon* (bunyi konsonan frikatif glotal yang tidak bersuara) berubah menjadi fonem /b/ yang merupakan *yuusei ryooshin haretsuon* (bunyi konsonan hambat bilabial yang bersuara).

Data 14

真っ逆さまに八葉は崖下に落ちて行った。
Massaka samani yatsuha wa gaikani ochiteitta.
 ‘Yatsuha jatuh terbalik di jurang.’

(Wakainochi, 2016: 55)

Pada proses perubahan fonemis dari 真っ逆 *massaka*, prefiks *ma* tidak mengalami perubahan, akan tetapi kata kedua *saka* mengalami perubahan yaitu dengan ditambahkan huruf /Q/. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

真つ + 逆 → 真つ逆
Ma saka massaka

Jika kata tersebut dianalisis lebih lanjut, dari penggabungan prefiks *ma* dengan morfem kedua *saka* telah mengalami proses morf fonologi. Proses fonemis yang terjadi diantara kedua morfem tersebut adalah penyisipan fonem khusus /Q/.

Data 15

小声で呟いたようだが、虚勢を張るのに忙しい七華は気づかなかった。
Kogoe de tsubuya itayoudaga, kyoseiwo ganbarunoni ishogashii nanahana wa kizdukanakatta.
 ‘Dia sepertinya bergumam pelan, tapi Nanahana yang sibuk berlagak sombong itu tidak menyadarinya.’

(Wakainochi, 2016:57)

Di dalam proses perubahan fonemis dari 小声 *kogoe*, prefiks *ko* tidak mengalami perubahan, sedangkan kata *koe* mengalami perubahan menjadi *goe*. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

小 + 声 → 小声
Ko koe Kogoe

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morf fonologi. Fonem /k/ dari morfem *koe* diubah menjadi fonem /g/ karena mengalami proses fonemis asimilasi atau perubahan fonem yang hampir sama. Proses morf fonologi yang terjadi, yaitu perubahan fonem /k/ yang merupakan *musei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang tidak bersuara)

berubah menjadi fonem /g/ yang merupakan *yuusei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang bersuara).

Data 16

噂はやがて各国各里の上層部も知るところとなり、うちはサスケをどうすべきが話し合われるだろう。

Uwasa wa yagate kakkoku kaku sato no jousou-bu mo shiru tokoro to nari, Uchiha Sasuke wo dou subeki ga hanashi awareru darou.

Tak lama lagi, rumornya telah diketahui para petinggi di tiap-tiap negara, seperti apakah jika hal ini dibicarakan oleh Uchiha Sasuke.

(Tomohito Ohsaki, 2015: 107)

Di dalam proses perubahan fonemis dari 各国 *kakkoku*, prefiks *kaku* mengalami perubahan, sedangkan kata *koku* tidak mengalami perubahan. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

各	+	国	→	各国
<i>Kaku</i>		<i>koku</i>		<i>Kakkoku</i>

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morfofonologi. Yaitu mengalami proses penghilangan fonem /u/ pada prefiks *kaku* setelah ditambahkan dengan morfem *koku* yang berubah menjadi *kakkoku*. Proses morfofonologi yang terjadi, yaitu penghilangan fonem /u/ .

Data 17

そして父の脱水シートみたいなのがしいてある小汚く介護っぽい万年ぶとんに平気でごろーんと寝てをせんべいを食べていたのもよかったのだろう。

Soshite chichi no dassui shiito mitaina no ga shite aru kogitanaku kaigo ppoi Mannen buton ni heiki de goro- n to nete wo senbei wo tabete ita no mo yokatta nodarou.

‘Kemudian tidur dengan futon yang agak kotor dan melebarkannya seperti pakaian ayah sambil makan zenbei, yang seperti itu mengasyikkan kan?’

(Banana Yoshimoto, 2015: 78)

Di dalam proses perubahan fonemis dari 小汚く *kogitanaku*, prefiks *ko* tidak mengalami perubahan, sedangkan kata *kitanaku* pada kalimat diatas mengalami perubahan menjadi *gitanaku*. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

小 + 汚く → 小汚く
Ko + *kitanaku* → *kogitanaku*

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morfofonologi. Fonem /k/ dari morfem *kitanaku* diubah menjadi fonem /g/ karena mengalami proses fonemis asimilasi atau perubahan fonem yang memiliki bunyi hampir sama. Proses morfofonologi yang terjadi, yaitu perubahan fonem /k/ yang merupakan *musei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang tidak bersuara) berubah menjadi fonem /g/ yang merupakan *yuusei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang bersuara).

Data 18

へんな小細工をしないで真正面から「恋愛映画」という大テーマに挑んでいく。

Henna kozoiku o shinaide masshōmen kara [renai eiga] to iu dai tema ni idonde iru.

‘Kita ditantang untuk tema besar "film cinta" dari depan tanpa taktik murahan.’

(Banana Yoshimoto, 2015: 125)

Dalam proses perubahan fonemis dari kalimat di atas 小細工 *kozaiku*, prefiks *ko* tidak mengalami perubahan, sedangkan kata *sai* pada kalimat di atas mengalami perubahan menjadi *zai*. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

小 + 細 + 工 → 小鹿
ko + *sai* + *ku* → *kozaiku*

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morf fonologi. Fonem /s/ dari morfem *sai* diubah menjadi fonem /z/ karena mengalami proses fonemis asimilasi atau perubahan fonem yang memiliki bunyi hampir sama. Proses morf fonologi yang terjadi, yaitu perubahan fonem /s/ yang merupakan *musei shikei kookoogai masatsuon* (bunyi konsonan frikatif alveolar palatal yang tidak bersuara) berubah menjadi fonem /z/ yang merupakan *yuusei shikei masatsuon* (bunyi konsonan frikatif dental alveolar yang bersuara).

Data 19

なんとなく高橋先輩とミカちゃんに会うかとも思い写真のお金を受け取ってもら
うための「手作り小切手」を作って持って行った。

*Nantonaku Takahashi senpai to mikachan ni au kamo to omoi shashin no okane wo
uketoranai to ii souna karera ni uketotte morau tame no `tedzukuri kogitte' wo
tsukutte motte itta.*

‘Aku pergi membawa “cek buatan sendiri” untuk mendapatkan uang dari mereka
yang tidak mau menjual fotonya Mika yang mungkin kebetulan bertemu dengan
senior Takahashi.’

(Banana Yoshimoto, 2015: 257)

Di dalam proses perubahan fonemis dari 小切手 *kogitte*, prefiks *ko* tidak mengalami perubahan, sedangkan kata *kiru* pada kalimat diatas mengalami perubahan menjadi *giru*. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

小 + 切手 → 小切手
Ko + *kitte* → *kogitte*

Jika dianalisis lebih lanjut lagi, dari penggabungan kedua morfem tersebut mengalami proses morfofonologi. Fonem /k/ dari morfem *kiru* diubah menjadi fonem /g/ karena mengalami proses fonemis asimilasi atau perubahan fonem yang memiliki bunyi hampir sama. Proses morfofonologi yang terjadi, yaitu perubahan fonem /k/ yang merupakan *musei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang tidak bersuara) berubah menjadi fonem /g/ yang merupakan *yuusei nankoogai haretsuon* (bunyi konsonan hambat velar yang bersuara).

Data 20

お礼を言いながら、真っ先に涙を零すのは前部長だ。

Orei wo iinagara, massakini namida wo kobosu no wa mae buchōda.

‘Sambil mengucapkan terima kasih, orang yang meneteskan air mata adalah kepala bagian sebelumnya.’

(Yukari Sakamoto, 2016: 4)

Pada proses perubahan fonemis dari 真っ先 *massaki*, prefiks *ma* tidak mengalami perubahan, akan tetapi kata kedua *saki* mengalami perubahan yaitu dengan ditambahkannya huruf /Q/. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata tersebut :

真っ + 先 → 真っ先
Ma saki massaki

Jika kata tersebut dianalisis lebih lanjut, dari penggabungan prefiks *ma* dengan morfem kedua *saki* telah mengalami proses morf fonologi. Proses fonemis yang terjadi diantara kedua morfem tersebut adalah penyisipan fonem khusus /Q/.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan akan memberikan saran untuk penulis selanjutnya yang membahas proses morfofonologi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan yang sudah penulis jelaskan pada bab sebelumnya mengenai unsur pembentuk kata dan perubahan fonemis dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari segi morfofonologi, terdapat dalam beberapa novel sebagai sumber data, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

- 1) Dari 31 data yang ditemukan oleh penulis, unsur pembentuk kata yang mengalami penambahan afiksasi adalah 15 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan nomina, 4 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan verba, 10 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan adjektiva, dan 2 data yang terbentuk dari gabungan prefiks dan adverbialia.
- 2) Terdapat 3 perubahan fonemis yang terjadi pada analisis data temuan yaitu, asimilasi, disimilasi, dan penghilangan fonem dan penyisipan fonem khusus (Q). Asimilasi perubahan fonem terdiri atas /k/-/g/, /s/-/j/, /s/-/z/. Disimilasi perubahan fonem terdiri atas /h/-/b/, /f/-/b/, /ts/-/j/. Berikut adalah rincian dari data temuan yang mengalami proses asimilasi: 8 data yang mengalami proses

fonemis asimilasi perubahan fonem /k/-/g/, 1 data yang mengalami proses fonemis asimilasi perubahan fonem /s/-/j/, 4 data yang mengalami proses fonemis asimilasi perubahan fonem /s/-/z/. Sedangkan, berikut adalah rincian data temuan yang mengalami proses fonemis disimilasi: 3 data yang mengalami proses fonemis disimilasi perubahan fonem /h/-/b/, 1 data yang mengalami proses fonemis disimilasi perubahan fonem /f/-/b/, 1 data yang mengalami proses fonemis disimilasi perubahan fonem /ts/-/j/. Sedangkan rincian selanjutnya, 1 data yang mengalami proses penghilangan fonem, dan 11 data yang mengalami proses penyisipan fonem khusus (Q).

5. 2 Saran

Penelitian yang ditulis oleh penulis ini tentu saja belum sempurna. Setelah dilakukan penelitian mengenai morfofonologi dalam afiksasi bahasa Jepang, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama, yaitu dengan meneliti proses morfofonologi yang terjadi pada kata yang mengalami infiks atau sufiks, reduplikasi atau pengulangan kata, kata serapan dari bahasa asing atau *gairaigo* yang terdapat dalam bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.

_____. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.

_____. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.

Harumi, Tanaka. (1987). *Gendai Gengogaku Jiten*. Tokyo : Seimido.

Kridalaksana, Harimurti. (2002). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Masuji, Ibuse. (1970). *Kuroi Ame*. Jepang : Shinchosa.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muslich, Masnur. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Ohsaki, Tomohito. (2015). *Naruto Sakura Hiden*. Jepang : Shueisha.

Shinmura, Izuru. (1995). *Koujien*. Jepang : Iwanami Shoten.

Sudjianto & Dahidi, Ahmad. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : KESAINTE BLANC.

Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Vance, Timothy J. (2004). *Prefiks dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang*. Bekasi Timur : KESAINTE BLANC.

Verhaar, J. W. M. (1978). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

_____. (2012). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Widiyowati, Dewi. (2015). Proses Morfofonologis Nomina Majemuk Bahasa Jepang pada novel Shinrei Tantei Yakumo Vol.1 Chapter 1 Karya Manabu Kaminaga. Skripsi. tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Yoshimoto, Banana. (2005). *Hikkoshi Wa Tsuraito*. Jepang : Shinchosa.

Yuswardi, Irfa'. (2014). Pembentukan Nomina dan Verba Majemuk Ditinjau dari segi Morfofonologi dalam novel Saga no Gabai Baachan. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.



Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Arifah Meilasari Suralaga
NIM : 125110207111013
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Mei 1994
Alamat Asal : Komplek DKI Blok R1 No.26 RT/RW 002/006
Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Nomor Ponsel : 082233604064
Email : arifahmeilasaris@gmail.com
Pendidikan :
SDN 01 Pagi (2000-2006)
SMPN 211 Jakarta (2006-2009)
SMAN 66 Jakarta (2009-2012)
Universitas Brawijaya (2012-2016)
JLPT (Japan Language Proficiency Test) :
Mengikuti JLPT N5 (2012)
Pengalaman Organisasi :
Anggota Palang Merah Remaja SMPN 211 Jakarta (2006-2009)
Anggota Rohis SMAN 66 Jakarta (2010-2011)
Anggota Unitantri Universitas Brawijaya (2013)
Sertifikasi :
Kuliah Kerja Nyata di PT. Sankyu Indonesia International (2015)
IC3 (2015)

Lampiran 2 : Data Penelitian

1. Novel *Kuroi Ame*

No.	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
1	171	「受取ってもらわんと、仏さんが浮かばれません」と真顔になって云うのがある。	<i>Uketotte morawan to, hotoke-san ga ukaba remasen' to magao ni natte iu no ga aru.</i>	"Jika tidak menerimanya, Jiwa orang yang meninggal tidak bisa bergerak," katanya dengan mimik serius.
2	41	同時に、真暗闇になって何も見えなくなった。	<i>Dōji ni, makkurayami natte nani mo mienaku natta.</i>	Pada saat yang sama, tiba-tiba aku tidak bisa melihat, pandangan menjadi gelap.
3	108	そのうちの一尺ぐらいの真鯉を一尾いただいたので解剖してみたが、浮袋が風船のように膨張していたので驚いたことがある。	<i>Sono uchi no ichi-shaku gurai no magoi o ichi-bi itadaitanode kaibou shite mitaga, ukibukuro ga fuusen no you ni bouchou shite itanode odoraita koto ga aru.</i>	Saat itu aku mencoba membedah seekor ikan karper hitam yang berukuran 30 cm, tetapi aku terkejut, karena ikannya mengembang seperti pelampung kapal.
4	227	空を見ると真黒に見え、白島中町や西中町が火の海になっていた。	<i>Sora o miru to makkuro ni mie, hakushimanaka chou ya nishinaka chou ga hi no umi ni natte ita.</i>	Saat melihat langit, terlihat kehitam-hitaman, kota Hakushimanaka dan Nishinaka menjadi lautan api.
5	203	悪臭の無間地獄であった。	<i>Akushuu no mugenjigoku de atta.</i>	Itu adalah bau busuk dari neraka. (neraka dalam agama Buddha).
6	350	古市の会社の真向から川を渡って帰ればいい。	<i>Furuichi no kaisha no makkou kara kawa o watatte kaereba ii.</i>	Sebaiknya kita kembali menyebrangi sungai dari tempat kerja Furuichi.
7	379	その戸口から一人の工員が出て来て小走りに僕の横を通りすぎた。	<i>Sono toguchi kara hitori no kouin ga dete kite kobashiri ni boku no yoko o toori sugita.</i>	Dari pintu seorang pekerja keluar berlari kecil melewatiku.

2. Novel Online *Kanmidokoro Nanafuku*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
8	1	小太りの男がぼん、と膨らんだ腹を叩いて笑う。	<i>Kobutori no otoko ga pon, to fukuranda hara wo tataite warau.</i>	Laki-laki yang agak gemuk itu menepuk perutnya yang buncit sambil tertawa.
9	5	どうしようどうしよう、と焦ると頭が真っ白になりそうだ。	<i>Dou shiyou doushi-you, to aseru to atama ga <u>masshiro</u> ni nari-souda.</i>	“Aduh, bagaimana ini “ dia terburu-buru dan wajahnya menjadi pucat.
10	27	夏の暑いさと、自分の不甲斐なさど、ピアノの本論出来ない感想も重なって、八葉はいつ声を上げてしまう。	<i>Natsu no atsui-sa to, jibun no <u>fugainasa</u> to, piano no honron dekinai kansou mo kasanatte, Yatsuha wa itsu koe o agete shimau.</i>	Di tengah teriknya musim panas, diriku yang merasa kecewa ini, juga terbebani tidak bisa merasakan kesan piano, Yatsuba memanggilkku.
11	32	その後、男達は小鹿みたいにプルプルしながら、静かに体験に参加し、お菓子を食べた。	<i>Sonogo, otokotachi wa <u>Kojika</u> mitai ni purupuru shinagara, shizuka ni taiken ni sanko shi, okashi wo tabeta.</i>	Kemudian, para laki-laki itu bergoyang seperti rusa kecil, merasakan pengalaman dengan nyaman, sambil makan kue.
12	47	顔色真っ青だよ。	<i>Kaairo <u>massaoda</u> yo.</i>	Mukamu pucat loh.
13	55	手には一つの <small>小箱</small> 。	<i>Te ni wa hitotsu no <u>kobako</u>.</i>	Satu kotak kecil di tangan.
14	57	真っ逆さまに八葉は崖下に落ちて行った。	<i>Massakasama ni yatsuha wa gaika ni ochite itta.</i>	Yatsuba jatuh terbalik di jurang.
15	57	小声で呟いたようだが、虚勢を張るのに忙しい七華は気づかなかった。	<i>Kogoe de tsubuyaita you daga, kyosei wo haru noni isogashi nanahana wa kidzukanakatta.</i>	Dia sepertinya berguman pelan, tapi Nanahana yang sibuk berlagak sombong itu tidak menyadarinya.

3. Novel *Naruto Sakura Hiden*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
16	107	噂はやがて各国各里の上層部も知るところとなり、うちはサスケをどうすべきが話し合われるだろう。	<i>Uwasa wa yagate kakkoku kaku sato no jousou-bu mo shiru tokoro to nari, Uchiha Sasuke wo dou subeki ga hanashi awareeru darou.</i>	Tak lama lagi, rumornya telah diketahui para petinggi di tiap-tiap negara, seperti apakah jika hal ini dibicarakan oleh Uchiha Sasuke.

4. Novel *Hikkoshi Wa Tsuraiyo*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
17	78	そして父の脱水シートみたいなのがしいてある小汚く介護っぽい万年ぶとんに平気でごろんと寝てをせんべいを食べていたのもよかったのだろう。	<i>Soshite chichi no dassui shiito mitaina no ga shite aru kogitanaku kaigo ppoi Mannen buton ni heiki de goro-n to nete wo senbei wo tabete ita no mo yokatta nodarou</i>	Kemudian tidur dengan futon yang agak kotor dan melebarkannya seperti pakaian ayah sambil makan zenbei, yang seperti itu mengasyikkan kan?
18	125	へんな小細工をしないで真正面から「恋愛映画」という大テーマに挑んでいる。	<i>Hen na kozaiku o shinaide masshoumen kara `ren'ai eiga' to iu dai tema ni idonde iru.</i>	Kita ditantang untuk tema besar "film cinta" dari depan tanpa taktik murahan.
19	257	なんとなく高橋先輩とミカちゃんに会うかとも思い写真のお金を受け取ってもらったための「手作り小切手」を作った。持って行った。いいそうに彼らに受	<i>Nantonaku Takahashi senpai to mikachan ni au kamo to omoi shashin no okane wo uketoranai to ii souna karera ni uketotte morau tame no `tedzukuri kogitte' wo tsukutte motte ita.</i>	Aku pergi membawa "cek buatan sendiri" untuk mendapatkan uang dari mereka yang tidak mau menjual fotonya Mika yang mungkin kebetulan bertemu dengan senior Takahashi.

5. Novel Online *Neko Hara Chakku*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
20	4	お礼を言いながら、 <u>真っ先</u> に涙を零すのは前部長だ。	<i>Orei wo iinagara, <u>massakini</u> namida wo kobosu no wa mae buchōda.</i>	Sambil mengucapkan terima kasih, orang yang meneteskan air mata adalah kepala bagian sebelumnya.
21	4	父は、梨々を <u>真っ直ぐ</u> 見つめた。	<i>Chichi wa, nashi-nashi wo <u>massugu</u> mitsumeta.</i>	Ayah, memandang lurus ke arah Nashi.
22	4	梨々は顔を <u>真っ赤</u> にして叫んだ。	<i>Nashi-nashi Wa kao o <u>makka</u> ni shite sakenda.</i>	Nashi berteriak sampai mukanya merah.
23	9	反抗したくてもできない <u>真面目</u> な子。	<i>Hankou shitakute mo dekinai <u>majimena</u> ko.</i>	Anak jujur yang juga tidak bisa melawan.
24	17	母は夕食の片付けの <u>真</u> 最中。	<i>Haha wa yuushoku no katadzuke no <u>massaichuu</u>.</i>	Ibu yang sedang membereskan makan malam.
25	23	このまま猫になったアンタと暮らすなって、 <u>真っ平</u> ご免なんだからね！	<i>Kono mama neko ni natta anta to kurasu natte, <u>mappira</u> gomen'na ndakara ne!</i>	Hidup bersamamu yang terus-terusan seperti kucing, maaf saja ya!
26	32	食べるのであれば、一緒にチンしてあげればいかなと梨々はキッチン横の <u>小部屋</u> をノックした。	<i>Taberu node areba, issho ni chin shite agereba ii ka na to nashi wa kitchin yoko no <u>kobeya</u> o nokku shita.</i>	Jika sedang makan, Nashi yang ingin menyalakan microwave, akan mengetuk kamar kecil pada pojok dapur
27	57	暗闇に引きずり込んだ主がレオの眼下に <u>無様</u> に倒れ込む。	<i>Kurayami ni hikizurikonda omo ga Reo no ganka ni <u>buzama</u> ni taorekomu.</i>	Leo yang diseret ke dalam kegelapan, pandangan ke bawahnya telah jatuh.

6. Novel Online *Attachi Mento Ravu-azu*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
28	1	鮮やかな軌跡とともに、男性の体が真つ二つに斬り裂かれた。	<i>Azayakana kiseki to tomoni, dansei no karada ga <u>mapputatsu</u> ni kiri saka reta.</i>	Seiring dengan garis hidup yang cemerlang, tubuh pria itu terpotong menjadi dua.
29	32	だとしたら小言が多かったりするのって、心配の裏返し？	<i>Da to shitara <u>kogoto</u> ga okattari suru no tte, shinpai no uragaeshi?</i>	Jika terus menerus mencaci, tidakkah sebaliknya merasa khawatir?

7. Novel Online *Anatakoso Wa, Ii Pa-ti- To Deaemasu Youni*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
30	6	あの小僧は正直弱すぎる	<i>Ano <u>kozou</u> wa shoujiki yowa sugiru.</i>	Anak laki-laki (masih kecil) itu jujur saja terlalu lemah.
31	16	リザードマンの一匹が不揃いの牙を剥き、剣を振り上げグラハムに襲いかかっていく。	<i>Riza-doman no itsupiki ga <u>fuzoroi</u> no kiba o muki, ken o furi age Gurahamu ni osoikakatte iku.</i>	Seekor lizardman memperlihatkan taringnya yang tidak beraturan, mengangkat pedangnya dan berlari menyerang Graham.

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822

E-mail : lib_gb@ub.ac.id - <http://www.lib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Arifah Meilasari Suralaga
2. NIM : 125110207111013
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Linguistik - Morf fonologi
5. Judul Skripsi : Proses Morf fonologi Afiksasi dalam Bahasa Jepang
6. Tanggal Pengajuan : 15 Maret 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 12 Januari 2017
8. Nama Pembimbing : Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing/Penguji	Paraf
1	15-03-2016	Pengajuan Judul	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
2	14-06-2016	Pengajuan Judul	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
3	10-10-2016	Revisi BAB I, BAB II, BAB III	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
4	19-10-2016	Revisi BAB I, BAB II, BAB III	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
5	06-12-2016	Pengajuan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
6	07-12-2016	Acc Seminar Proposal	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
7	14-12-2016	Seminar Proposal	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
8	16-12-2016	Revisi Seminar Proposal, BAB IV, Pengajuan BAB V	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
9	19-12-2016	Acc Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
10	30-12-2016	Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
11	03-01-2016	Revisi Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	

12	04-01-2016	Acc Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D. Efrizal, M. A.	
13	10-01-2016	Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D. Efrizal, M. A.	
14	12-01-2016	Revisi Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D. Efrizal, M. A.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

Malang, 12 Januari 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing



Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



Lampiran 3 : Analisis Unsur Pembentukan Kata dan Proses Morfonologi

No	Data Temuan	Unsur Pembentuk	Perubahan Fonemis	Sumber Data
1	真顔 <i>Ma + Kao = Magao</i> Mimik serius	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	KA/171/14
2	真暗闇 <i>Ma + Kurai + Yami = Makkurayami</i> Gelap gulita	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Penyisipan Fonem /Q/	KA/41/8
3	真鯉 <i>Ma + Koi = Magoi</i> Koi hitam	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	KA/108/1
4	真黒 <i>Ma + kuroi = Makkuro</i> Hitam Pekat	Prefiks <i>ma</i> dan Adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	KA/227/15
5	無間地獄 <i>Mu + Ken + Ji + Goku = Mugenjigoku</i> Neraka	Prefiks <i>mu</i> dan Adverbial	Asimilasi /k/→/g/	KA/203/9
6	真向 <i>Ma + Kou = Makkou</i> Menyebrangi	Prefiks <i>ma</i> dan Verba	Penyisipan Fonem /Q/	KA/350/16
7	小走り <i>Ko + Hashiri = Kobashiri</i> Berlari kecil	Prefiks <i>ko</i> dan Verba	Disimilasi /h/→/b/	KA/379/16
8	小太り <i>Ko + Futori = Kobutori</i> Sedikit gemuk	Prefiks <i>ko</i> dan adjektiva	Disimilasi /f/→/b/	NCKN/1
9	真っ白 <i>Ma + Shiro = Masshiro</i> Pucat	Prefiks <i>ma</i> dan adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCKN/5
10	不甲斐無 <i>Fu + Ka + I + Nai = Fugainai</i> Mengecewakan	Prefiks <i>fu</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	NCKN/27
11	小鹿 <i>Ko + Shika = Kojika</i> Anak rusa	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Asimilasi /s/→/j/	NCKN/32
12	真っ青 <i>Ma + Ao = Massao</i> Putih	Prefiks <i>ma</i> dan adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCKN/47

Lampiran 3 : Analisis Unsur Pembentukan kata dan Proses Morf fonologi

13	小箱 <i>Ko + Hako = Kobako</i> Kotak kecil	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Disimiliasi /h/ → /b/	NCKN/55
14	真っ逆 <i>Ma + Saka = Massaka</i> Tidak pikir panjang	Prefiks <i>ma</i> dan adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCKN/57
15	小声 <i>Ko + Koe = Kogoe</i> Bergumam pelan	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Asimiliasi /k/ → /g/	NCKN/57
16	各国 <i>Kaku + Koku = Kakkoku</i> Setiap negara	Prefiks <i>kaku</i> dan Nomina	Penghilangan fonem /u/	NSH/107/2
17	小汚く <i>Ko + Kitanaku = Kogitanaku</i> Sedikit kotor	Prefiks <i>ko</i> dan adjektiva	Asimiliasi /k/ → /g/	HWT/78/12
18	小細工 <i>Ko + Saiku = Kozaiiku</i> Triuk/ akal-akalan	Prefiks <i>ko</i> dan adjektiva	Asimiliasi /s/ → /z/	HWT/125/10
19	小切手 <i>Ko + Kiru + Te = Kogitte</i> Cek	Prefiks <i>ko</i> dan Verba	Asimiliasi /k/ → /g/	HWT/257/5
20	真っ先 <i>Ma + Saki = Massaki</i> Terutama	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Penyisipan Fonem /Q/	NCNeko/4
21	真っ直ぐ <i>Ma + Sugu = Massugu</i> Lurus	Prefiks <i>ma</i> dan adverbial	Penyisipan Fonem /Q/	NCNeko/4
22	真っ赤 <i>Ma + Aka = Makka</i> Merah terang	Prefiks <i>ma</i> dan Adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCNeko/4
23	真面目 <i>Ma + Tsuru + Me = Majime</i> Pintar	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Disimiliasi /ts/ → /j/	NCNeko/9
24	真最中 <i>Ma + Sai + Chu = Massaichu</i> Tengah-tengah	Prefiks <i>ma</i> dan Adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCNeko/17
25	真っ平 <i>Ma + Hira = Mappira</i> Sungguh-sungguh	Prefiks <i>ma</i> dan Adjektiva	Penyisipan Fonem /Q/	NCNeko/23
26	小部屋 <i>Ko + Heya = Kobeya</i> Kamar kecil	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Disimiliasi /h/ → /b/	NCNeko/32
27	無様 <i>Bu + Sama = Buzama</i> Tidak berbentuk	Prefiks <i>mu</i> dan Nomina	Asimiliasi /s/ → /z/	NCNeko/57

Lampiran 3 : Analisis Unsur Pembentukan kata dan Proses Morf fonologi

28	真っ二つ <i>Ma + Futatsu = Mapputatsu</i> Dalam dua bagian	Prefiks <i>ma</i> dan Nomina	Penyisipan Fonem /Q/	NCA/1
39	小言 <i>Ko + Koto = Kogoto</i> Omelan	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Asimilasi /k/→/g/	NCA/32
30	小僧 <i>Ko + Sō = Kozō</i> Pemuda	Prefiks <i>ko</i> dan Nomina	Asimilasi /s/→/z/	NCAK/6
31	不揃い <i>Fu + Soroi = Fuzoroi</i> Ketidakberesan	Prefiks <i>fu</i> dan Nomina	Asimilasi /s/→/z/	NCAK/16

